

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam memajukan kualitas bangsa di berbagai bidang, maka tidak heran pemerintah selalu mengutamakan serta memperhatikan pendidikan bagi kaum generasi muda. Hal itu terlihat dari salah satu visi pemerintah di bidang pendidikan yaitu membangun manusia Indonesia unggul, berdaya saing dan berkarakter melalui ekosistem pendidikan. Berbagai program disiapkan pemerintah untuk menunjang standar pendidikan yang akan berdampak langsung pada indeks pembangunan manusia (Kemdikbud, 2016). Memasuki era globalisasi dan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang telah dimulai sejak akhir tahun 2015, generasi muda diharapkan dapat mempersiapkan diri untuk dapat menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan cara memperoleh ilmu hingga pendidikan tinggi. Menurut Sarwono (dalam Dewa & Supriyadi, 2019), setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dengan usia sekitar 18-30 tahun dapat disebut sebagai mahasiswa.

Mahasiswa adalah calon intelektual dan cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Salah satu tugas dari mahasiswa adalah untuk menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dengan baik (Dewa & Supriyadi, 2019).

Mahasiswa mempunyai tanggung jawab yang besar sebagai agen pembawa perubahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam hal tanggung jawab mahasiswa yaitu sebagai penuntut ilmu dan menyelesaikan tugas-tugas akademik. Dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut membutuhkan waktu, tenaga, biaya, dan perhatian yang tidak sedikit (Eko dalam Nisa, 2019). Seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan dalam mengatur dirinya terutama dalam bidang akademik, misalnya mengatur waktu belajar, mengerjakan tugas-tugas akademik yang harus diselesaikan, bisa mengatur waktu antara kuliah dengan kegiatan luar kampus (Fauziah dalam Nisa, 2019).

Menurut Lestari (dalam Octavia,2013) mengemukakan bahwa kesibukan mahasiswa tidak terbatas hanya belajar di kampus saja, melainkan juga bekerja atau berwirausaha di luar kampus. Aktivitas kuliah sambil bekerja menuntut mahasiswa untuk dapat menyeimbangkan antara aktivitas dalam bekerja dan kuliah yang dijalankan secara bersamaan. Apabila mahasiswa tidak dapat mengatur aktivitas akademik dan kerja dengan baik, maka akan ada salah satu aktivitas yang dikorbankan. Di Indonesia, banyak mahasiswa bekerja dengan jam kerja yang cukup tinggi, sehingga sulit untuk menyesuaikan dengan kegiatan kuliah. Pada umumnya, pada kasus kuliah sambil bekerja ini yang dikorbankan adalah kegiatan akademik (Octavia, 2013).

Terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, diantaranya masalah ekonomi, keinginan untuk membantu orangtua dalam membiayai kuliah, mencari pengalaman, ingin mengisi waktu luang, dan mendapatkan uang saku untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, melihat dari sisi lain kuliah

sambil bekerja memiliki banyak kelemahan dan resiko tersendiri, diantaranya kesulitan dalam mengatur waktu, kelelahan yang mengakibatkan malas untuk datang ke kampus, serta ketidaksanggupan mahasiswa dalam menyelesaikan pekerjaan dan pendidikannya tepat waktu. Berbagai permasalahan tersebut pada akhirnya mengharuskan mahasiswa yang bekerja untuk dapat menggunakan waktu dengan efektif sehingga efisien (Lumbantobing, 2016).

Mahasiswa diminta untuk memanfaatkan waktu secara efektif sehingga pemanfaatan waktu menjadi sangat penting. Mahasiswa selaku subjek yang menimba ilmu di perguruan tinggi, tidak terlepas dari kegiatan belajar dan keharusan mengerjakan tugas-tugas. Semasa menimba ilmu di perguruan tinggi, mahasiswa diberikan waktu masa didik. Umumnya masa didik maksimum yang diberikan selama empat belas semester atau tujuh tahun. Sementara normal mahasiswa memerlukan waktu selama delapan semester atau empat tahun untuk menyelesaikan masa didiknya. Mahasiswa yang melebihi ketentuan atau lebih masa normal dikenal dengan sebutan mahasiswa tidak tepat waktu (Karim, 2018). Pada kenyataannya masih sering dijumpai ketidaksiapan mahasiswa yang bekerja dalam melaksanakan berbagai tuntutan tersebut. Ketidaksiapan ini pada akhirnya menjadikan sebagian besar mahasiswa tersebut mengulur waktu dan menunda kewajiban- kewajiban akademisnya, sehingga mahasiswa tersebut membutuhkan waktu yang melebihi batas normal untuk menyelesaikan studinya. Mengulur waktu serta melakukan penundaan terhadap Kewajiban-kewajiban akademis dalam kancah psikologi lebih dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik (Lumbantobing, 2016).

Prokrastinasi berasal dari bahasa latin yaitu “pro” yang berarti “maju”, ke depan, lebih menyukai dan “crastinus” yang berarti “besok” (Steel, 2006). Jadi dari asal katanya prokrastinasi adalah lebih suka melakukan tugasnya besok dibanding menyelesaikannya hari ini. Orang yang melakukan prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator. Prokrastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun mengetahui bahwa penundaannya dapat menghasilkan dampak buruk (Fauziah, 2015).

Menurut Mayasari & Warni (dalam Dewi, 2014) fenomena dalam negeri terdapat hasil sebanyak 75% mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya angkatan 2007-2010 melakukan prokrastinasi akademik pada aspek kesenjangan waktu antara rencana kerja dan kinerja aktual serta penelitian Utomo (2010) yang dilakukan pada mahasiswa UMS dalam 11 fakultas dengan jumlah 110 subyek menyatakan bahwa prokrastinasi akademik mahasiswa UMS tergolong sangat tinggi. Beberapa penelitian lain telah mengungkapkan bahwa di Amerika ditemukan 95% mahasiswa melakukan penundaan atau prokrastinasi pada permulaan atau penuntasan tugas, dan sebanyak 70% mahasiswa sering melakukannya (Kartadinata dalam Nisa, 2019). Sehingga dapat dilihat bahwa perilaku prokrastinasi akademik adalah perilaku yang disengaja, yang artinya faktor-faktor yang menunda penyelesaian tugas berasal dari putusan dirinya sendiri (Karim, 2018).

Menurut Muyana, S (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi seorang prokrastinator yaitu manajemen waktu. Manajemen waktu berperan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik mahasiswa dengan baik. Membantu kegiatan

belajar lebih terarah sehingga akan terbiasa untuk disiplin dalam mengelola waktu. Manajemen waktu merupakan perencanaan, pengorganisasian, pengetatan dan pengawasan produktivitas waktu. Waktu menjadi salah satu sumber daya kerja yang mesti dikelola secara efektif dan efisien. Efektifitas terlihat dari tercapainya tujuan menggunakan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efisien bermakna pengurangan waktu yang ditentukan dan investasi menggunakan waktu yang ada. Manajemen waktu bertujuan pada produktivitas yang berarti rasio output dengan input. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuan. Menciptakan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi. Konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Individu yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu (Sandra, 2013).

Manajemen waktu adalah bagaimana membuat waktu menjadi terkendali sehingga menjamin terciptanya sebuah efektifitas dan efisiensi juga produktivitas. Selain itu, Manajemen waktu adalah suatu proses mengelola diri sendiri. Hal yang menarik disini adalah ketidakmampuan yang diperlukan untuk mengatur diri sendiri, yakni kemampuan merencanakan, mendelegasikan, mengatur dan mengontrol (Forsyth dalam Mujahidah, 2014). Manajemen waktu bukanlah tentang melakukan banyak hal dalam satu hari. Manajemen waktu adalah tentang mendahulukan sesuatu yang lebih

penting untuk dikerjakan. Manajemen waktu adalah kemampuan untuk memutuskan apa yang lebih penting dalam kehidupan yang dijalannya (Soegianto, 2019).

Selain manajemen waktu faktor lain yang mempengaruhi prokrastinator adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku. Keyakinan tersebut menghasilkan efek yang beragam melalui empat proses utama yaitu kognitif, motivasi, afektif dan proses seleksi. Jika seorang berpikiran positif dengan kemampuannya serta ia memiliki usaha untuk melakukan sesuatu maka kekuatan pun akan terkumpul sehingga tercapailah keberhasilan. Sedangkan bagi seseorang yang kurang yakin dengan kemampuan diri, dia cenderung minder dan kurang usaha dalam menggapai keberhasilan dan dekat dengan kegagalan (Bandura, 1994).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 3 Maret 2020 terhadap 9 orang mahasiswa kelas Non Reguler Jurusan Teknik Elektro dari angkatan 2015-2019 Universitas Eka Sakti Padang, diketahui bahwa mahasiswa cenderung menunda-nunda pengerjaan tugas yang diberikan sampai mendekati waktu pengumpulan tugas, mahasiswa lebih fokus dengan aktifitas kerja yang dilakukannya karena prioritas mahasiswa tetaplah kerja. Mahasiswa cenderung melalaikan aktivitas akademik termasuk terbengkalai dalam mengejar jadwal kuliah yang dilakukan di dua hari dalam seminggu yaitu Jumat dan Sabtu. Pada hari itu mereka belajar full 21-24 sks dari pagi hingga malam, namun pada hari Jumat jadwal dimulai setelah Shalat Jumat. Mahasiswa kesulitan dalam mengejar waktu kuliah karena bekerja. Mahasiswa cenderung ketinggalan pelajaran karena sering tidak masuk akibat kerja lembur. Terkadang jadwal

yang sama dengan perkuliahan membuat mahasiswa terpaksa melakukan pergantian dengan teman kerjanya untuk bisa pergi kuliah karena sistem kerja mereka kebanyakan shift. Mahasiswa juga menyebutkan itu terjadi kalau ada yang bisa digantikan, kalau tidak bisa terpaksa tidak masuk kuliah. Mahasiswa menyebutkan susah menyeimbangkan antara kerja dengan kuliah, pasti ada salah satu yang terbengkalai. Mahasiswa tetap mengutamakan kerja karena bisa kuliah karena kerja.

Selanjutnya ditemukan juga mahasiswa merasa terganggu dengan tugas-tugas yang diberikan, apalagi tugas yang diberikan oleh dosen kebanyakan tugas kelompok karena mahasiswa semua kerja jadi apabila ada waktu salah satu dari mahasiswa yang mengerjakannya. Jika tugas pribadi mahasiswa mengaku sering menunda jadwal pengumpulan tugas. Mahasiswa menyebutkan bukan tidak mampu atau tidak pandai menyelesaikannya, namun kondisi tidak memungkinkan. Jika dalam kelompok salah satu yang mengerjakan, maka yang lain memberi support dengan materil misalnya masalah uang tercukupi atau memberikan upah yang lebih. Mahasiswa menyebutkan uang tidak masalah asal semua kelar dan selesai pada waktu pengumpulan, namun penyelesaian tugas tersebut selalu diakhir waktu. Mahasiswa juga menyebutkan terkadang kami tidak mengumpulkan tugas karena tidak ada yang bisa mengerjakannya, tetapi jika dosennya mengerti dan baik, ia memberikan toleransi pengumpulan kembali tugas yang diberikan. Mahasiswa cenderung tertekan menghadapi dua situasi antara kerja dan kuliah, namun itu harus tetap dijalani walaupun pada akhirnya mahasiswa menyebutkan akan tamat dalam waktu yang lama dari mahasiswa reguler yang biasa yang tidak bekerja. Mahasiswa menyebutkan terkadang lebih memilih waktu luang yang

ada untuk istirahat dibandingkan untuk melakukan tugas-tugas akademik yang memakan tenaga dan pikiran berlebih karena mereka mengaku tidur kurang dari 6 jam sehari. Meskipun begitu mahasiswa tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan kuliah sekaligus, mahasiswa masih dapat berfikir secara positif bagi kehidupannya yang akan datang. Mahasiswa tidak fokus dalam hal negatifnya, namun mahasiswa juga menyebutkan keyakinannya untuk bisa menyelesaikan kuliah sambil bekerja dan mampu berprestasi seperti pencapaian ipk yang cukup baik. Ketika mereka bekerja mahasiswa mampu meringankan beban orang tua.

Penelitian tentang prokrastinasi pernah dilakukan oleh Respati pada tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Program Twinning Universitas Muhammadiyah Surakarta“. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rohim pada tahun 2020 dengan judul “Hubungan antara prokrastinasi akademik dengan plagiarisme pada mahasiswa jurusan XXX di Universitas Negeri Padang. Sedangkan penelitian tentang manajemen waktu pernah dilakukan oleh Aprilia pada tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Manajemen waktu dengan Performansi kerja pada mahasiswa yang bekerja di PT. X Yogyakarta. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam hal sampel penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian serta waktu dilakukannya penelitian.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Manajemen Waktu dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kelas non reguler Jurusan Teknik Elektro Universitas Eka Sakti Kota Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara Manajemen Waktu dan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kelas non reguler Jurusan Teknik Elektro Universitas Eka Sakti Kota Padang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Ada hubungan antara manajemen waktu dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kelas non reguler Jurusan Teknik Elektro Universitas Eka Sakti Kota Padang
2. Ada hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kelas non reguler Jurusan Teknik Elektro Universitas Eka Sakti Kota Padang
3. Ada hubungan antara manajemen waktu dan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja di kelas non reguler Jurusan Teknik Elektro Universitas Eka Sakti Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diajukan dengan harapan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya temuan-temuan dalam bidang psikologi dan dijadikan masukan dalam pengembangan ilmu psikologi khususnya Psikologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi dan pemahaman pada mahasiswa yang berkaitan dengan Manajemen Waktu dan Efikasi Diri dalam hubungannya dengan Prokrastinasi sehingga dapat menjadi masukan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dosen yang mengajar sebagai bahan acuan dalam memberikan tugas pada mahasiswa agar lebih paham dengan masalah kedekatan dan kemalasan mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya, dan dapat bahan perbandingan serta referensi bagi semua pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.